

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi dalam persaingan global. Selain perkembangan yang pesat, perubahan juga terjadi dengan cepat. Untuk menunjang hal tersebut, diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan sumberdaya yang ada sehingga dapat bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Q.S. Ar-Ra'd ayat 11 berikut:

لَهُر مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ ۗ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyeru manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan yang ada dengan memanfaatkan akal dan potensi yang dimiliki sehingga dapat keluar dari situasi yang buruk menuju situasi yang lebih baik, atau dengan kata lain dari kemunduran menuju kemajuan.

Pendidikan adalah salah satu pilar kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa dapat diketahui melalui sejauh mana komitmen masyarakat, bangsa ataupun negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional. Pendidikan juga merupakan salah satu aspek pembangunan nasional. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu bangsa semakin tinggi pula kualitas bangsa. Di Negara Republik Indonesia, salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa itu diperlukan pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia No 20 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negarayang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang mampu meningkatkan penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan menciptakan orang-orang yang berpengetahuan dan berilmu. Terhadap orang-orang yang berilmu Allah SWT meninggikan derajat mereka beberapa derajat, sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya salam Al-Qur'an surah Al-Mujaadilah ayat 11. Pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dalam perkembangan zaman, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan baik yang dalam pengelolaan kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) dan kementerian agama (kemenag). Pendidikan formal dimulai dari

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Karya Gemilang, 2009), h. 63.

sekolah dasar, sekolah menengah pertama sampai sekolah menengah atas. Keberhasilan pembelajaran matematika ditentukan antara lain oleh siswa dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dapat memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, dan teknik serta model yang mampu melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial. Masalah utama dalam pembelajaran pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi siswa, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar).²

Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Ketelitian, kecermatan dan kecepatan dalam berpikir sangat diperlukan saat mempelajari matematika. Dengan kebiasaan berfikir cermat dan teliti akan dapat membantu dalam mempelajari mata pelajaran yang lain. Sehingga pelajaran selain matematika pun bisa dipelajari tanpa mengalami kesulitan. Tetapi dalam kenyataannya hasil evaluasi pelajaran matematika tiap akhir maupun ujian akhir seringkali masih dibawah mata pelajaran yang lain. Keadaan ini perlu mendapatkan banyak perhatian.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya model pembelajaran yang diterapkan guru. Model pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar-mengajar. Kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu model yang sesuai dengan tujuan itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan model yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri didalam satu tujuan.³

Pendekatan atau model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa. Pendekatan belajar dilakukan sebagai strategi yang dipandang tepat memudahkan siswa memahami pelajaran dan juga belajar yang menyenangkan sehingga aktifitas siswa lebih Nampak. Guru diharapkan dapat menyiapkan pembelajaran dengan penyampaian yang baik dan tepat, sehingga siswa lebih mudah membangun pengetahuan atau penguasaan konsep yang disampaikan. Hal

²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 5.

³Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet. ke-4, h. 3.

ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan dua guru pelajaran matematika di MTs N Habirau Negara bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran operasi bentuk aljabar kelas VIII masih banyak yang rendah dikarenakan kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Karena motivasi terhadap aktivitas belajar mereka kurang, sehingga masih banyak yang belum mencapai KKM pada materi pokok operasi bentuk aljabar.

Motivasi belajar peserta didik yang kurang ini mungkin salah satunya disebabkan oleh model pembelajaran yang tidak tepat. Padahal guru-guru disana sudah pernah menggunakan model pembelajaran STAD dan NHT pada materi operasi bentuk aljabar, yang mana dalam penggunaan kedua model tersebut (STAD dan NHT) masih tetap saja hasil belajar rendah. Sehingga mungkin penggunaan model STAD dan NHT masih kurang tepat sebab hasil belajar matematika masih rendah.

Dari hal tersebut kita perlu memperbaiki proses pembelajaran yang terkait dengan model pembelajaran matematika. Terdapat beberapa model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan keaktifan siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi pelajaran, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang didalamnya

mengkondisikan peserta didik bekerja bersama-sama didalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar.⁴

Maka peneliti dalam hal ini ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Couples Exchanging* dan model kooperatif tipe *The Power of Two*. Model pembelajaran *Couples Exchanging* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dalam praktiknya setiap siswa mendapat satu pasangan, kemudian guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya. Setelah selesai setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan lain. Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan, kemudian pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mencari kepastian jawaban mereka.⁵ Sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami dan menemukan masalah yang sulit dengan berdiskusi. Sedangkan model pembelajaran *kooperatif tipe The Power of Two* (Kekuatan dua kepala) merupakan aktivitas pembelajaran kooperatif yang memperkuat pentingnya hubungan sinergi yaitu bahwa dua kepala lebih baik dari hanya satu kepala. *The Power of Two* diawali dengan memberi pertanyaan kemudian siswa secara perorangan untuk menjawab, setelah itu siswa mencari pasangan dan saling menjelaskan jawaban masing-masing.⁶

Kedua model tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan Model pembelajaran kooperatif tipe *Couples Exchanging* dan *The Power of Two* adalah dalam pelaksanaan pembelajaran sama-sama bertujuan agar siswa dapat

⁴Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009), h. 232.

⁵Tim Instruktur, *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Modul Model Pembelajaran*, (Banjarmasin: Depdiknas, 2008), h. 15.

⁶Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), h. 100.

berinteraksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain, sehingga siswa sama-sama aktif dalam proses pembelajaran. Perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *Couples Exchanging* dan *The Power of Two* adalah terletak pada langkah-langkah model pembelajarannya. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Couples Exchanging* adalah dimana siswa masing-masing mendapat satu pasangan, kemudian menjawab soal berpasangan setelah itu bertukar pasangan dengan pasangan lain untuk mendiskusikan jawabannya. Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dimana masing-masing siswa diberi soal untuk dijawab perorangan setelah itu siswa mencari pasangannya kemudian dua orang siswa saling bertukar jawaban. Oleh karena itu, peneliti ingin membandingkan model pembelajaran *Couples Exchanging* dengan *The Power of Two*.

Pembelajaran kooperatif tipe *Couples Exchanging* dan *The Power of Two* menjadi pilihan karena pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan keaktifan siswa sehingga siswa akan lebih merasa bermakna dalam pembelajaran dan memungkinkan siswa belajar secara efektif dalam kelompok kecil (2 orang). Pada pembelajaran tipe *Couples Exchanging* dan *The Power of Two* ini akan terjadi proses tanya jawab antar siswa sehingga dapat menambah wawasan dan keterampilan, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar dimungkinkan memiliki prestasi belajar yang tinggi karena lebih mudah mengikuti pembelajaran sedangkan siswa yang pasif cenderung lebih sulit mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penelitian Jalius yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tembilah” Disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Bertukar Pasangan* dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas VII SMP Negeri 1 Tembilah.⁷

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Sri Murtini yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Kalibateng Kidul 02” Disimpulkan bahwa model pembelajaran *The Power of Two* Diperoleh hasil yang baik dalam pembelajarannya.⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Couples Exchanging* dan *The Power Of Two* Pada Materi Operasi Bentuk Aljabar Kelas VIII Di MTsN Habirau Negara Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁷Jalius, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tembilah*, Skripsi, (Pekan Baru: Universitas Islam Riau, 2010), h. 49.

⁸Sri Murtini, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power Of Two Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Kalibateng Kidul 02*, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2011).

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Couples Exchanging* siswa kelas VIII MTsN Habirau Negara pada materi operasi bentuk aljabar?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* siswa kelas VIII MTsN Habirau Negara pada materi operasi bentuk aljabar?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Couples Exchanging* dan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* siswa kelas VIII MTsN Habirau Negara pada materi operasi bentuk aljabar?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Perbandingan

Perbandingan dalam bahasa Inggris istilah ini "*compare*" yang berarti membandingkan, memperbandingkan.⁹ Dalam bahasa Indonesia istilah ini berasal dari kata banding, kemudian mendapat awalan per dan akhiran an sehingga menjadi rangkaian kata "perbandingan" yang berarti imbang, pertimbangan, sebanding, dan dalam kamus besar bahasa Indonesia perbandingan adalah

⁹John M. Echols and Hasan Shadily, *Kamus Inggris – Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), Cet. ke-25, h. 132.

perbedaan selisih kesamaan.¹⁰ Jadi perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang bersifat membandingkan hasil belajar siswa antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Couples Exchanging* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two*.

b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran gagne, hasil belajar biasa berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap.¹¹

c. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Exchanging Couples* (Bertukar Pasangan)

Model pembelajaran *Couples Exchanging* (*bertukar pasangan*) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dalam praktiknya setiap siswa mendapat satu pasangan, kemudian guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya. Setelah selesai setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan lain. Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan, kemudian pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mencari kepastian jawaban mereka. Temuan baru yang didapat dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula. Terakhir kesimpulan/penutup.¹²

d. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power Of Two*

Model pembelajaran kooperatif tipe *The Power Of Two* adalah kegiatan dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik dari pada satu.

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 860.

¹¹ Agus Suprijono, *Coooperatif Learning*, (Joigyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 5-6.

¹²Tim Instruktur, *op. cit.*, h. 15.

e. Operasi Hitung Bentuk Aljabar

Bentuk aljabar merupakan bentuk yang sering melibatkan angka (disebut konstanta), huruf (disebut peubah atau variabel), dan operasi hitung, hal ini perlu kita ketahui dan mengerti agar penulisan singkat dalam aljabar dapat kita gunakan untuk menyelesaikan masalah sehingga lebih mudah dipahami. Operasi hitung bentuk aljabar yang diajarkan dikelas VIII meliputi, penjumlahan, pengurangan, perkalian, perpangkatan, dan pembagian antar bentuk aljabar.¹³

Secara jelasnya, dapat disimpulkan bahwa bentuk aljabar merupakan bentuk matematika yang dalam penyajiannya memuat huruf-huruf untuk mewakili bilangan yang belum diketahui. Dalam aljabar, ada beberapa unsur yang perlu diketahui sebelum mempelajari operasi hitung bentuk aljabar, unsur tersebut meliputi variabel, koefisien, konstanta, faktor, suku sejenis dan suku tidak sejenis.

2. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka pembahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VIII MTsN Habirau Negara.
- b. Materi dalam penelitian ini adalah operasi bentuk aljabar.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Couples Exchanging* siswa kelas VIII MTsN Habirau Negara pada materi operasi bentuk aljabar.

¹³Sukino dan Wilson Simangunsong, *Matematika untuk SMP kelas VII*, (Erlangga: Jakarta, 2007), h. 89.

- b. Mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* siswa kelas VIII MTsN Habirau Negara pada materi operasi bentuk aljabar.
- c. Mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Couples Exchanging* dan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* siswa kelas VIII MTsN Habirau Negara pada materi operasi bentuk aljabar.

E. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul tersebut disebabkan oleh beberapa alasan:

1. Perlunya suatu model pembelajaran untuk menjembatani terlaksananya penyampaian materi agar mudah dipahami siswa.
2. Penulis ingin mencoba menerapkan model kooperatif tipe *Couples Exchanging* dengan model kooperatif tipe *the power of two* pada siswa kelas VII MTsN Habirau dengan harapan model ini dapat meningkatkan prestasi belajar terutama dalam pelajaran matematika.
3. Tidak semua model pembelajaran kooperatif bisa di aplikasikan ke pembelajaran matematika, maka dari itu saya memilih model kooperatif tipe *Couples Exchanging* dengan model kooperatif tipe *the power of two* karena menurut saya model ini cocok untuk pembelajaran siswa yang hanya dua orang dalam satu kelompok sehingga lebih efektif dalam pembelajaran.

4. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan belum pernah ada guru yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Couples Exchanging* dan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* pada materi operasi bentuk aljabar di MTs N Habirau.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan dasar

- a. Hasil belajar siswa banyak dipengaruhi ataupun ditentukan oleh ketepatan guru dalam memilih atau menggunakan pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang dikembangkan dalam pembelajaran matematika yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Couples Exchanging* dan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two*.
- b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
- c. Materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Couples Exchanging* dan *The Power of Two* pada materi operasi bentuk aljabar siswa kelas VIII di MTsN Habirau Negara.

H_a : terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Couples Exchanging* dan *The Power of Two* pada materi operasi bentuk aljabar siswa kelas VIII di MTsN Habirau Negara.

G. Signifikasi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru pelajaran matematika, sebagai informasi dalam memilih model pembelajaran.
2. Bagi siswa dapat menumbuhkan semangat kerjasama antar siswa, meningkatkan motivasi dan daya tarik siswa terhadap matematika.
3. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pembelajaran matematika dalam peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Couples Exchanging* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* bagi peserta didik MTsN Habirau Negara.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian,

alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, signifikansi Penelitian, sistematika peneulisan.

BAB II adalah landasan teori yang berisi pengertian model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe Couples Exchanging, model pembelajaran kooperatif tipe the power of two, pengertian hasil belajar matematika dan operasi bentuk aljabar.

BAB III adalah metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, penyusunan instrument penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analilis data.

BAB V adalah penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.